

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL-EMOSIONAL
ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
PATIKRAJA KECAMATAN PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh
IAIN PURWOKERTO
RITA FEBRIANTI

NIM.1617406030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan masa penting dalam proses perkembangan individu seseorang. Pada masa ini, juga dianggap sebagai masa perkembangan kritis. Artinya, segala sikap, kebiasaan, dan pola perilaku yang dibentuk di saat kanak-kanak sangat menentukan seberapa jauh individu-individu akan berhasil menyesuaikan diri didalam kehidupan terutama di lingkungan sosial si anak. Oleh karena itu, masa ini memegang peranan penting dan sangat krusial bagi perkembangan selanjutnya. Dasar-dasar perkembangan anak sedang mengalami proses pembentukan dan pada masa ini cenderung memiliki tingkat kematangan yang tinggi. Maka penting bagi semua pihak agar dasar-dasar pembentukan karakter anak bisa diarahkan kepada kemampuan adaptasi diri dan sosial yang baik. Sebab, potensi penyesuaian diri anak akan menentukan kemampuan seseorang dalam membangun hubungan sosial ketika merasa dewasa.

Penyesuaian diri dengan pribadi maupun lingkungan sosial sangat penting dan perlu mendapat perhatian semua pihak, baik orang tua, para pendidik, maupun masyarakat. Apabila seorang anak telah mengalami gangguan bersosialisasi di masa awal usianya, maka gangguan ini cenderung menetap, dan akan terbawa hingga usia dewasa.¹ Gangguan ini, tentu dapat menghambat anak untuk mencapai kesuksesan di masa yang akan datang. Mengapa demikian, karena dalam situasi apapun seseorang akan dituntut mampu membangun kerjasama, dan selanjutnya mampu mempertahankan hubungan tersebut dengan baik. Bahkan ketika anak menginjak dewasa pun, mereka tetap membutuhkan ketrampilan relasi sosial untuk menunjang karir mereka yang akan dibantu dengan emosi yang baik. Emosi sering sekali diartikan dengan marah maupun dinisbatkan dengan keadaan marah.

¹Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks.2013), hal.88

Orang yang pemarah pun kemudian disebut dengan anak yang emosional. Penggunaan kata emosional untuk menunjukkan sifat anak yang pemarah tersebut menjadi semakin tampak keliru jika dibandingkan dengan penggunaan istilah kecerdasan emosional yang digunakan untuk menunjukkan kepandaian seseorang dalam mengelola perasaannya sehingga dapat menciptakan perilaku-perilaku yang positif.²

Kemampuan menjalin relasi sosial serta emosional yang baik dengan orang lain biasa disebut dengan istilah kecerdasan sosial-emosional. Secara istilah, kecerdasan sosial-emosional adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri sehingga mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri, kemampuan tanggung jawab sehingga menunjukkan ketekunan dan kemandirian serta kemampuan bersikap prososial sehingga mampu berhubungan dengan orang lain yang ada dilingkungan sekitarnya. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain kemudian menanggapi secara layak.³ Kecerdasan ini tidak melulu dibutuhkan agar anak-anak populer di kelasnya tapi sebenarnya justru sangat diperlukan anak ketika mereka ingin membina persahabatan secara khusus.

Kecerdasan sosial-emosional anak adalah kemampuan anak dalam menjalin komunikasi secara efektif, mampu berempati secara baik, dan kemampuan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Dari interaksi sosialnya mereka dapat memenuhi kebutuhan akan perhatian, kasih sayang dan cinta. Keberhasilan sosial biasanya akan berpengaruh positif dan membawa keberhasilan yang lain karena anak merasa puas, senang dan percaya diri.⁴ Untuk itulah, peranan seorang teman dan lingkungan sosial menjadi signifikan. Teman dan lingkungan sosial menjadi penentu kematangan psikologis anak kelak. Anak yang terisolasi akan menjadi pribadi-pribadi yang tidak matang secara sosial, emosional and spiritual. Mereka akan memiliki kepribadian yang

²Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan & Emosi Anak Usia Dini*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.2014), hal.21

³May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: PT. Indeks.2008), hal.197

⁴ Kanisius, *Warna-warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*, (Yogyakarta: KANISIUS.2006), hal.84

terganggu akibat kehilangan kasih sayang dan cinta dari lingkungan sosialnya. Anak akan menjadi anti sosial. Akibatnya, mereka tidak bisa mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, mudah menaruh curiga kepada orang lain dan sulit untuk mempercayai orang lain. Hal ini perlu perhatian semua pihak, baik orang tua, pendidik, institusi pendidikan maupun para ahli. Sebab, masa depan bangsa terletak di tangan generasi penerus yaitu anak-anak Indonesia.

Kecerdasan sosial-emosional bukanlah sesuatu yang ada atau tidak ada ketika anak dilahirkan. Kecerdasan ini harus diajarkan dan dibina selama tahap pendewasaan. Jika dibiarkan tanpa diajarkan, anak mungkin mulai berkelakuan dengan cara-cara yang tidak dapat diterima oleh masyarakat dan jika terus-menerus dibiarkan tanpa terkendali, masalahnya mungkin berlanjut dan bahkan bertambah buruk.

Keberhasilan sosial biasanya akan berpengaruh positif dan membawa keberhasilan yang lain karena anak merasa puas, senang dan percaya diri. Kemampuan anak dalam membentuk kecerdasan sosial-emosional dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan maupun hal-hal yang dapat dilakukan si anak baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung pembentukan kecerdasan sosial-emosional anak yaitu dengan kegiatan bermain.

Bermain adalah suatu aktivitas yang menyenangkan. Bermain pada anak usia dini dapat membantu aktualisasi potensi otak *kreatif* menyimpan lebih banyak variabilitas yang secara potensial sudah dalam otak.⁵ Dengan kegiatan bermain memberi kesempatan pada anak untuk bergaul dengan anak-anak lain dan mampu belajar mengenal berbagai aturan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Mengamati dan meneliti benda-benda selama bermain, selain untuk memperluas pengetahuan anak juga membantu anak mengembangkan sikap mandiri.

Kegiatan bermain bersama yang dilakukan bersama sekelompok teman menjadikan anak mampu menilai dirinya, tentang kelebihan-kelebihan yang

⁵Heru Kurniawan, dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Purwokerto: STAIN Press. 2016), hal.4

dimiliki dan dapat menimbulkan rasa percaya diri. Ia merasa memiliki harga diri karena ia merasa mempunyai kompetensi tertentu membentuk konsep diri yang positif. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan sosial-emosional anak adalah kegiatan bermain.

B. Fokus Kajian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar kesamaan konsep dan pengertian, guna menghindari kesalahpahaman dalam peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

1. Kecerdasan Sosial-Emosional

Kecerdasan Sosial-Emosional (*Social-Emotional Intelligence*) yaitu kemampuan untuk menjalin relasi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain di lingkungannya dengan baik.⁶ Kecerdasan ini ditunjukkan oleh anak-anak dengan kemampuan empati (merasakan apa yang dirasakan orang lain), kemauan untuk berbagi, bisa menunjukkan kasih sayangnya dengan nyata, punya *sense of humor* yang diterima baik oleh teman-temannya.

Indikator kecerdasan sosial-emosional atau kecerdasan antar pribadi di antaranya adalah sebagai berikut: suka mengamati sesama, mudah berteman, menawarkan bantuan ketika seseorang membutuhkannya, senang dengan kegiatan-kegiatan kelompok dan percakapan-percakapan hangat, percaya diri ketika berjumpa dengan orang baru, suka mengorganisasikan kegiatan-kegiatan bagi diri dan teman, mudah menerka bagaimana perasaan seseorang hanya dengan memandang, mengetahui bagaimana caranya membuat teman lain bersemangat bekerjasama atau agar mereka mau terlibat dalam hal-hal yang diminati, lebih suka bekerja dan belajar bersama ketimbang sendiri, senang menyakinkan orang tentang sudut pandang pribadi, mementingkan soal keadilan serta benar-salah, sukarela menolong sesama.

⁶Novan Ardy Wiyani, *Mengelola*..... hal.98

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Anak usia dini sedang dalam perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.⁷ Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Pada masa ini anak memerlukan rangsangan stimulus guna mengembangkan segala aspek yang berkaitan dengan perkembangannya. Rangsangan stimulus bisa diperoleh dari orang tua, guru maupun dari masyarakat sekitar anak.

Menurut Hasan Alwi, dkk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu berumur enam tahun. Jadi diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0-6 tahun. Hal itu dikarenakan secara normative, memang anak diartikan sebagai seorang yang lahir sampai usia 6 tahun.

3. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Patikraja

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Patikraja merupakan sebuah lembaga yang berdiri pada 01 Januari 1986 yang berada di Desa Patikraja, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Dulunya lembaga ini bertempat di belakang lembaga sekolah MI Muhammadiyah Patikraja yang sekarang telah berpindah di Jalan Balai Desa No.7 RT 02/ RW 05 Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dari tahun 2012.

Lembaga ini mempunyai 2 (dua) kelas yaitu kelas B1 dan kelas B2 dengan masing-masing kelas mempunyai satu orang pengajar dan satu guru pendamping di setiap kelasnya.

Lembaga ini dinaungi oleh yayasan Muhammadiyah dan dibantu oleh perseorangan sehingga lembaga ini dapat berjalan lancar sampai sekarang.

⁷Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta:Gava Media.2015), hal.38

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pengembangan Kecerdasan Sosial-Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kecerdasan sosial-emosional anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan gambaran tentang pengembangan kecerdasan sosial-emosional anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi guru di sekolah yang bersangkutan

Dapat memberikan wawasan mengenai pengembangan kecerdasan sosial-emosional anak usia dini.

2) Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam program-program sekolah untuk mengembangkan kecerdasan sosial-emosional anak usia dini.

3) Bagi orang tua

Dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan bagi orang tua anak agar lebih cermat dalam memilih sumber kegiatan anak di lingkungan keluarga.

4) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan sumber inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi kerangka teoritik yang menjelaskan tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah teoritis serta asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa rujukan dari hasil penelitian sebelumnya. Rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu:

Pertama, dalam jurnal psikologi volume 39, No. 1, Juni 2012: 112-120 dengan judul “*Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*” oleh Wisjnu Martani, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Hasil dari jurnal yaitu pemahaman guru tentang stimulasi dalam pemberian stimulasi di sekolah, disampaikan dalam tujuan kurikulum dengan membuat persiapan untuk kegiatan belajar mengajar pada hari itu atau yang dikenal sebagai SKH serta mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan pada hari itu, mempersiapkan evaluasi untuk anak usia dini. Guru memahami emosi sebagaimana aspek perkembangan yang lain, namun mereka kurang memahami bahwa ada keunikan dan variasi dalam perkembangan emosi anak, kalau anak menunjukkan emosi yang berbeda dengan anak yang lain di kelas maka anak tersebut dinilai sebagai anak yang sedang mengalami masalah. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang perkembangan emosi anak usia dini. Perbedaannya adalah mengenai metode dan tempat penelitian.

Kedua, dalam jurnal buletin psikologi volume 23, No. 2, Desember 2015: 103-111 dengan judul “*Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*” oleh Femmi Nurmalitasari, Program Magister Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Jurnal tersebut menunjukkan hasil bahwa

perkembangan sosial emosi anak diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan yang diharapkan mampu untuk mengekspresikan emosinya dengan baik dan tanpa merugikan orang lain, serta dapat pula mengontrol sosial emosi dalam diri anak tersebut. Persamaan jurnal ini yaitu membahas mengenai sosial emosi anak usia dini. Perbedaannya yaitu meneliti mengenai pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini.

Ketiga, jurnal studi agama, volume 7, Nomor 1, Juni 2019 dengan judul “*Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Makan Bersama di Sekolah*” oleh Konik Naimah, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Madiun.. Jurnal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan makan bersama di sekolah dapat mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini, dengan arti bahwa makan bersama disekolah adalah upaya dan tujuan untuk memperbaiki gizi anak usia dini untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Persamaan jurnal yaitu adanya pengembangan atau proses pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Perbedaannya yaitu pengembangan kecerdasan sosial-emosional anak usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu pengembangan kecerdasan sosial-emosional anak usia dini pada kegiatan bermain balok di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Patikraja, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

BAB III merupakan bab yang menyajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal Patikraja, penyajian data hasil penelitian dan analisis tentang pengembangan

kecerdasan sosial-emosional anak usia dini melalui kegiatan bermain balok di TK Aisyiyah Patikraja, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diuraikan mengenai pengembangan kecerdasan sosial-emosional anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan kecerdasan sosial-emosional dilakukan dengan berbagai proses yang dilakukan oleh guru dan anak didik dari sebelum kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Adanya persiapan sebelum kegiatan dilakukan dibuktikan dengan persiapan peserta didik, persiapan peralatan yang digunakan dan persiapan peraturan yang dipakai untuk melancarkan segala kegiatan dalam pengembangan kecerdasan sosial-emosional. Kegiatan dilakukan baik dan memenuhi standar aturan yang diambil bersama dengan peran dan tanggung jawab guru ketika mengawasi anak dalam melakukan kegiatan.

Kecerdasan sosial emosional yang ditunjukkan oleh anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal adalah sikap saling bekerja sama, mengontrol emosi dengan baik dan bertanggung jawab dalam permasalahan yang terjadi sehingga kondisi saat melakukan kegiatan bersama dapat berjalan dengan kondusif. Dari lancarnya semua kegiatan ada beberapa faktor yang memengaruhi diantaranya adanya kerjasama yang baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan orang tua anak dan guru dengan anak didik sehingga proses yang dilakukan anak dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal dalam perkembangan anak.

B. Saran

1. Terhadap Pihak Sekolah

Disarankan membuat kebijakan kesejahteraan bagi anak didik dan pendidik untuk mendapatkan media bermain dan belajar yang bagus

sehingga diharapkan semua aspek yang dibutuhkan anak didik dapat terpenuhi dengan baik.

2. Terhadap Guru

Sebaiknya menindak lanjuti penelitian secara menyeluruh dengan memberikan sikap (pemantauan dan pendampingan), stimulus dan inovasi bermain menggunakan media bermain dan permainan yang baik untuk perkembangan anak sehingga anak didik dapat secara maksimal meningkatkan segala aspek yang dimiliki.

3. Terhadap Anak Didik

Bersenang-senanglah dengan temanmu ketika bermain, tetap semangat dalam menjalani aktivitas sekolah, jangan lupa berterimakasih kepada guru dan orang tua.

C. Penutup

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan selalu kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan umat manusia kepada agama yang selalu memberi petunjuk di setiap kehidupan.

Karena keterbatasan berfikir dan minimnya ilmu penulis maka dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dari berbagai segi. Oleh karena itu, penulis harap dapat dimaklumi. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sehingga kelak dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menuju kesempurnaan. Atas kritik dan saran, penulis ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Amanda Blake Soule. 2013. *The Creative Family*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Anggani Sudono. 2010. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Grasindo
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Cambell. 1997. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Alat Permainan Edukatif untuk Kelompok Bermain*
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Ernawulan Syaodih. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K
- Goleman. 1995. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia
- HB. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: University Press
- Heru Kurniawan, dkk. 2016. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Purwokerto: STAIN Press
- Hurlock. 1991. *Perkembangan Anak, Jilid 1, Edisi ke-6*. Jakarta: Erlangga
- Kanisius. 2006. *Warna-warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*. Yogyakarta: KANISIUS
- Lexy J. Moleong. 2013. *Medeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- MayLwin, dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT. Indeks
- M. Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K
- Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan & Emosi Anak Usia Dini*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA
- _____. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media
- Patmonodewo. 1995. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Dedikbud
- Setiawan. 1995. *Psikologi Anak Tuna Laras*. Bandung: Jurusan Pendidikan Luar Biasa.FIP IKIP Bandung
- Soemarti Patmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofiah Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K
- Stewart. 1985. *Child Development A Topical Approach*. New York: John Wiley & Sons
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Praktik*. Jakarta: Rajawali Press
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyadi Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Syamsudin. 2000. *Psikologi pendidikan Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Thomas Armstrong. 2014. *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks
- Tohirin. 2012. *Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Winarno Surakhmad. 2009. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Yogyakarta: Raja Grafindo
- Wisjnu Martani. 2012. *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. Jurnal Psikologi